

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IV A DI MINU WARU 1 SIDOARJO**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

**Veni Vianika
D07218026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

AGUSTUS 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veni Vianika
NIM : D07218026
Jurusan / Prodi : Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari karya orang lain maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 2 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



SEPUULUH RIBU RUPIAH
TOL
20
METERAI
TEMPEL
4B24AJX888840095

Veni Vianika
NIM.D07218026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi disusun oleh:

Nama : Veni Vianika

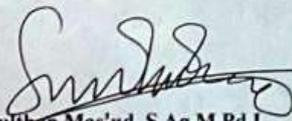
NIM : D07218026

Judul : PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IV A DI MINU WARU 1 SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Pembimbing I

Pembimbing II


Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197309102007011017


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Veni Vianika ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 8 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Ghozali Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufik, M.Pd.

NIP. 197302022007011040

Penguji II

Hernik Farisia, M.Pd. I

NIP. 201409007

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S. Ag., M.Pd.

NIP. 197309102007011017

Penguji IV

M. Bahri Mustholiq, M. Pd., M. Pd.I

NIP. 197307212005011005



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : VENI VIANIKA
NIM : 007218026
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : venivnk99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

KELAS IVA MINU WARU 1 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2022

Penulis

(VENI VIANIKA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

VENI VIANIKA, 2022. PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV A DI MINU WARU 1 SIDOARJO, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Sulthon Mas'ud, S.Ag.,M. Pd. I, dan Pembimbing II: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa Kelas IV

Latar belakang penelitian ini dikarenakan peneliti menemukan beberapa siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran, guru yang berkompetent pada saat pembelajaran dan sering terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Guru juga memberikan reward kepada siswanya yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa kelas IV A sangat antusias dan terlihat gembira pada saat melakukan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa di MINU Waru I Sidoarjo, (2) Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam memotivasi belajar siswa di MINU Waru I Sidoarjo.(3) Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa kelas IV A MINU Waru 1 Sidoarjo.

Penelitian ini dilaksanakan di MINU Waru 1 Sidoarjo pada semester genap 2022, lebih tepatnya pada bulan Juni. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian ini diperoleh dengan tiga teknik, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada guru dan siswa, wawancara dilakukan pada guru dan siswa, Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru kelas IV A MINU WARU 1 Sudah berperan maksimal dalam memotivasi siswa dengan menjadi guru sebagai pembimbing, motivator, evaluator. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam kesulitan dan memahami setiap karakter siswa. Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan hadiah sebagai penghargaan setelah melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat. Dan guru menjadi evaluator dengan memberikan evaluasi berupa kuis dan ulangan harian agar mengetahui sudah atau belumnya tujuan tercapai. Motivasi belajar siswa kelas IV A MINU Waru 1 sudah sangat bagus. Dapat terlihat siswa memiliki minat dalam belajar, siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan setiap tugasnya. Motivasi siswa yang tinggi tidak terlepas oleh guru yang berkompetent dan kreatif dalam mengembangkan potensi siswa.

ABSTRAC

VENI VIANIKA , 2022 . THE ROLE OF THE TEACHER IN MOTIVATING THE STUDENTS' LEARNING IN CLASS IV A AT MINU WARU 1 SIDOARJO, Program Studies Education Teacher Madrasa Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor I: **Sulthon Mas'ud, S.Ag.,M. Pd.I, and Advisor II: **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.****

Say Key : Teacher's Role , Learning Motivation, Student Class IV

The background of this research is because researchers found some students who are very active in learning, competent teachers during learning and frequent interactions between teachers and students. The teacher also gives rewards to students who are active in answering the questions given, grade IV A students are very enthusiastic and look happy when learning.

This study aims to (1) determine the teacher's role in motivating student learning at MINU Waru I Sidoarjo, (2) To find out what obstacles occur in motivating student learning at MINU Waru I Sidoarjo. (3) To find out the learning motivation of fourth grade students A MINU Waru 1 Sidoarjo.

Study this held in MINU Waru 1 Sidoarjo in the even semester of 2022, to be more precise in June. Which method used in this analysis is a type of qualitative research with a qualitative approach case study. The data of this research were obtained by three techniques, namely Interview, observation, and documentation. Observation conducted on teachers and students, interviews were conducted on teachers and students. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation by checking the validity of the data using technical triangulation and time triangulation.

Results study this show that Class IV teacher A MINU WARU 1 Has played a maximum role in motivate students by becoming teachers as mentors, motivators, and evaluators. As a mentor, the teacher helps students in difficulties and understands each student's character. The teacher's role as a motivator is a gift as a appreciation after doing Duty with quick and precise. And the teacher becomes an evaluator by providing evaluations in the form of quizzes and daily tests to find out whether or not the goals have been achieved. The learning motivation of grade IV A MINU Waru 1 students is very good. It can be seen that students have an interest in learning, students have a desire to succeed in completing each task. High student motivation is inseparable from competent and creative teachers in developing student potential.

DAFTAR ISI

COVER SAMPUL	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	viii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
Persembahan	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	8
PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang Masalah.....	8
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan	13
F. Manfaat	13
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Peran Guru.....	14
a. Pengertian Peran Guru	14
b. Peran Utama Guru	17
2. Motivasi Belajar	23
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
b. Macam-macam Motivasi	25

c. Fungsi Motivasi Belajar.....	27
d. Ciri - Ciri Motivasi Belajar.....	28
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	29
f. Indikator Motivasi Belajar.....	32
B. Kajian Peneliti yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
1. Subjek penelitian	32
2. Objek Penelitian	33
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV.....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	74
C. Pembahasan.....	84
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. Simpulan	92
B. Implikasi.....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	93
D. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	99
RIWAYAT HIDUP.....	115



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

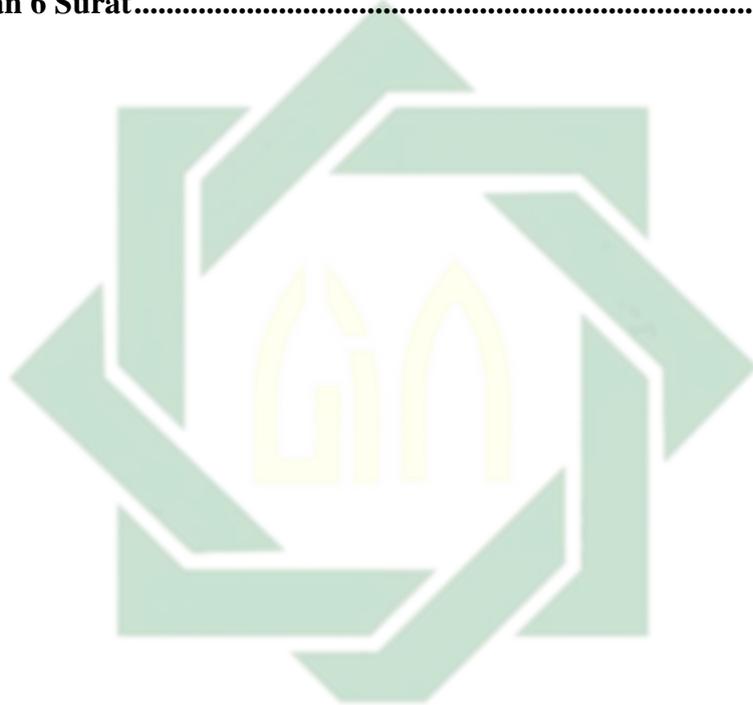
Tabel 4. 1 Data seluruh siswa MINU Waru 1.....	47
Tabel 4. 2 Data siswa kelas IV A MINU Waru 1	70
Tabel 4. 3 Data Guru MINU WARU 1.....	71
Tabel 4. 5 Kisi-Kisi Lembar Observasi Peran Guru	99
Tabel 4. 6 Lembar Observasi Peran Guru	100
Tabel 4. 7 Kisi-Kisi Lembar motivasi belajar	101
Tabel 4. 8 Lembar Observasi motivasi belajar	102
Tabel 4. 9 Lembar Wawancara Guru	103
Tabel 4. 10 Lembar Wawancara Siswa.....	104



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument Observasi.....	99
Lampiran 2 Instrument Wawancara	103
Lampiran 3 Hasil Observasi	105
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	107
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	112
Lampiran 6 Surat.....	113



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mendidik dan membimbing siswa untuk mencapai tujuannya, dan merupakan bagian dari proses pendewasaan yang berkelanjutan pada akhirnya berwujud kedewasaan siswa. Dalam pendidikan guru juga ikut serta dalam proses pembelajaran siswa, oleh sebab itu peran guru sangat penting untuk proses pembelajaran di kelas. Guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar jika mereka dapat menguasai dan melakukan keterampilan yang relevan dengan situasi dan keadaan siswanya. Dengan cara ini, siswa mampu menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan pengaruhnya yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensi dirinya.

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas bertujuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan peserta didik mengantarkan pada jenjang yang lebih tinggi dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Peran guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 dijelaskan mengenai tugas utamanya yaitu mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan kelas atas.¹

¹ Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Adapun peran guru menurut pendidikan atau pandangan islam yaitu 1) guru adalah orang tua kedua murid, 2) guru sebagai pewaris ilmu, 3) guru sebagai pembimbing dan pemberi arah maupun petunjuk keagamaan murid, 4) guru sebagai panutan atau contoh untuk murid, 5) guru sebagai motivator untuk murid, 6) guru sebagai orang yang memiliki pemahaman yang lebih tinggi.² Untuk itu berprofesi sebagai guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian, kemahiran, serta memerlukan kecakapan dalam mendidik dan diperlukan juga pendidikan profesi untuk menjadi guru yang profesional.

Peran guru secara umum dapat diartikan sebagai tugas pendidikan yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah harus mampu menjadi orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Guru juga berperan dalam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat siswa tertarik untuk melanjutkan pembelajaran. Jika seorang guru tidak terlihat menarik, kesalahan pertama yang mereka lakukan adalah tidak menanam benih pengajaran pada siswanya. Siswa tidak suka menghadapi guru yang tidak menarik, sehingga mereka tidak dapat mengambil kelas dengan benar, dan menghadapi guru membuat semua kelas sosial simpatik.³

² Nur Ilahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial", *Jurnal Asy-syukriyyah* Vol. 21, Nomor 1, (Februari, 2020), 13 - 17.

³ Amiruddin, "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka", *Jurnal Kreatif Tadaluko Online* Vol. 3 No. 4, (2013) 163-173

Di dalam proses pembelajaran tidak hanya peran guru, namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi siswa diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan Kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar. Motivasi sebagai faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.⁴ Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

⁴ Abu Ahmadi, "*Psikologi Belajar*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). h. 81

⁵ Sardiman. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018)

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁶

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, motivasi belajar adalah dorongan yang memancar baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar, dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan. Untuk memotivasi belajar, guru memiliki kesempatan dan usaha untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, adanya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran memerlukan upaya yang harus dilakukan guru untuk memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan Observasi Awal yang dilakukan oleh peneliti di MINU Waru 1 di kelas IV-A. Peneliti memilih MINU Waru 1 Sidoarjo, karena madrasah ini merupakan salah satu MI Unggulan di daerah waru Sidoarjo dengan peminat yang banyak, juga terdapat Program Kelas Bilingual. Peneliti menemukan beberapa siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran sering terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Guru juga memberikan hadiah kepada siswanya yang mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, siswa kelas IV A sangat antusias dan terlihat gembira pada saat melakukan pembelajaran.

⁶ Hamzah B. Uno, *“Teori Motivasi Dan Pengukurannya”* Analisis di bidang pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Dalam hal tersebut guru memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru kelas IV A di MINU Waru 1 Sidoarjo yang memiliki sifat sangat tegas dan berkompetent, mampu memahami karakter siswa yang berbeda-beda. Guru benar-benar berperan secara maksimal dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran di kelas, dengan motivasi siswa yang tinggi. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas., karena merupakan faktor yang cukup mempengaruhi keberhasilan siswa. Maka dari itu peneliti tertarik dengan hal tersebut dan merumuskan sebuah judul “**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MINU WARU 1 SIDOARJO**”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa aktif di kelas melalui tanya jawab kepada guru.
2. Guru berperan maksimal dalam pembelajaran di kelas.
3. Guru yang berkompetent dan memahami karakter siswa.
4. Siswa yang antusias dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan peneliti terkait keterbatasan kemampuan peneliti tentang waktu penelitian, biaya penelitian, dan tenaga peneliti maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang Peran Guru kelas

dalam memotivasi belajar, dengan fokus penelitian pada siswa kelas IV A MINU Waru 1 yang aktif dalam pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IVA di MINU Waru 1?
2. Apa saja hambatan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV A di MINU Waru 1?
3. Bagaimana Motivasi belajar siswa kelas IV A MINU Waru 1?

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa di MINU Waru I Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam memotivasi belajar siswa di MINU Waru I Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa kelas IV A MINU Waru 1 Sidoarjo.

F. Manfaat

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua siswa kelas IV di MINU WARU 1 Sidoarjo, sebagai sumbang pikir untuk memotivasi anak-anak untuk belajar dan dalam mendidik yang baik untuk orang tua.
2. penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi guru yang menjadi pendidik untuk selalu meningkatkan keterampilan belajar mengajar dan calon guru dalam memahami peran sebagai guru dalam memotivasi siswa di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁷

Maka yang dimaksud dengan peran guru adalah orang yang memiliki pengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran, dengan memberikan kemudahan siswa dalam mengembangkan seluruh potensinya dengan optimal dengan kekreatifitasan guru serta dapat menjadi pembimbing, pengajar, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator yang menyenangkan untuk siswa dalam pembelajaran.⁸

Peran guru ini selalu menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa, guru, dan staf lainnya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dianggap sentral perannya. Bahwa sebagian waktu dan perhatian guru dihabiskan untuk mengerjakan proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

⁷ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 1998)

⁸ Lilis Apriyani, "Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas", Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 15

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang siswa agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga perlu mempercepat pembelajaran dengan menyediakan fasilitas belajar untuk memaksimalkan potensi seluruh siswa. Guru harus kreatif, profesional dan dalam posisi yang nyaman sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang menyayangi anak didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- 3) Fasilitator selalu siap memberikan kemudahan dan mendampingi siswa sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- 4) Mengidentifikasi masalah anak dan memberikan ide kepada orang tua untuk memberikan solusi.
- 5) Mengembangkan rasa percaya diri, keberanian dan rasa tanggung jawab.
- 6) Membiasakan siswa secara alamiah berhubungan (connecting) dengan orang lain.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreativitas.
- 9) Menjadi penolong saat dibutuhkan.⁹

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 35

Guru memiliki peran yang amat penting, terutama sebagai *agen of change* melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi diharapkan guru agar lebih berperan secara aktif, efektif dan profesional. Hal tersebut tentu saja tidak dapat dilakukan, ketika guru tidak memiliki beberapa persyaratan, menurut Hartoyo dan Baedhowi antara lain; keterampilan mengajar (*teaching skill*), berpengetahuan (*knowledge able*), memiliki sikap profesional (*good professional attitude*), memilih menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), memilih metode mengajar yang sesuai, memanfaatkan teknologi (*utilizing technology*), dan bisa memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*).¹⁰

Guru dikatakan sukses apabila dapat menguasai materi, menggunakan Strategi yang tepat, dan sumber atau alat yang memadai serta dukungan media pembelajaran.¹¹ Jika diamati lebih mendalam, Lebih khusus lagi, proses pendidikan dan pembelajaran dalam pendidikan formal melibatkan komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi. Komponen tersebut adalah guru, isi materi, dan siswa. Tugas utama guru adalah merencanakan, melaksanakan, dan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran.

¹⁰ Baedhowi dan Hartoyo, 2005, Learning Round-table on Advanced Teacher Profesionalism. Laporan 2005

¹¹ Hendra, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang" Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 12.

Tugas guru dalam merencanakan adalah mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, tugas ini meliputi menyiapkan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi beserta perangkat evaluasi untuk melihat atau mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah bentuk pengaplikasian dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru, hal ini adalah upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif sehingga dapat mencapai keberhasilan yang ingin dicapai. Sedangkan tugas memberi timbal balik bertujuan untuk memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Dari sini, peran guru diharapkan mampu menciptakan interaksi yang sebaik mungkin dengan siswa agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman, selalu memotivasi mereka untuk terus belajar, dan untuk memelihara motivasi belajar pada diri siswa dengan menggunakan salah satu cara melakukan evaluasi yang terencana dan kemudian hasilnya ditunjukkan kepada siswa.

b. Peran Utama Guru

Seorang yang berprofesi sebagai guru memiliki tugas yang banyak, baik dalam dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Adapun tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni, tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas

dalam bidang masyarakat.

Seorang guru juga harus pandai untuk bisa menarik simpati atau perhatian siswa agar bisa menjadi idola bagi siswanya. Jika kita telah menjadi idola para siswa maka akan dengan mudah siswa menerima pelajaran dari guru dan hendaknya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.

Guru yang berkompoten mampu menjadikan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bisa mengelola kelas dengan baik sehingga menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun peranan dan kompetensi guru pada proses belajar meliputi:

1) Pengajar pemimpin kelas

Guru sebagai pengajar harus berkompoten untuk dikembangkan dan pertahankan antusiasme terhadap materi pembelajaran kepada peserta didik. Untuk itu guru dapat melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seperti menciptakan suasana kondusif di kelas, menciptakan kepercayaan peserta didik, merespon peserta didik dengan baik, memberikan penguatan, mendengarkan, menyediakan media pembelajaran, dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Seorang guru sebagai pemimpin pendidikan adalah proses dimana satu orang (guru) mempengaruhi sekelompok orang lain

(siswa) untuk mencapai tujuan pendidikan bersama-sama. Guru sebagai pemimpin kelas diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi.¹²

2) Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Willis menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, diantaranya kesulitan belajar, pribadi, dan sosial, dan dapat membimbing mengembangkan potensi siswa diberbagai bidang.¹³ Dan menurut Abin Syamsudin mengatakan bahwa guru sebagai pembimbing mampu dalam mengidentifikasi kesulitan siswa dalam belajar.¹⁴

¹² Arfandi Mohammad Aso Samsudin, "Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* Vol. 5, No. 2, (Januari, 2021), 39.

¹³ Willis, S.S. Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif). *Jurnal Mimbar Pendidikan* 1(XXII).2003, h 25-32

¹⁴ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Edisi 4, (Bandung: Remaja Resdakarya, 2017), h 34

3) Pengatur lingkungan

Sutikno mengemukakan bahwa peran guru sebagai pengatur lingkungan belajar yang perlu dilakukan antara lain 1) guru dapat mengatur tempat duduk siswa untuk dapat mempermudah mengontrol siswa dalam pembelajaran. misalnya siswa yang sering ramai sendiri ditempatkan paling depan atau siswa yang terganggu dalam penglihatannya, sehingga dalam pembelajaran seluruh siswa dapat fokus pada pembelajaran. 2) membentuk organisasi kelas, dengan tujuan siswa dapat ikut serta dalam pengendalian kelas, sehingga dibentuk struktur organisasi kelas yang meliputi: ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan membentuk kelompok piket kelas agar kebersihan dan kerapian tetap terjaga. 3) guru juga memperhatikan kenyamanan siswa dalam proses belajar di kelas diantaranya pencahayaan kelas, dan ventilasi udara di kelas.¹⁵

4) Sebagai Partisipan

Guru sebagai partisipan, bahwasannya guru tidak hanya berperilaku mengajar saja akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. maka makna yang terkandung dalam hal ini adalah guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan juga fasilitator belajar siswa.¹⁶

5) Ekspeditor

¹⁵ Ma'nun, Kabiba, Apriani Safitri, "Peran guru kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawoni Utara Kab. Konawe Kepulauan", *Jurnal Pendidikan Pengajaran* Vol. 1, No 2, (Mei, 2020), 78.

¹⁶ Harahap Angga Winata, Hamidah D, "Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol. 8, No. 1, (Februari, 2019), 3.

Ekspeditor merupakan seorang atau sekelompok orang yang melakukan sebuah penjelajahan atau penyelidikan secara ilmiah. Dalam lingkup pendidikan, Guru juga berperan sebagai ekspeditor sehingga harus memiliki bekal keterampilan untuk melakukan berbagai aktivitas penelitian bersama siswanya.¹⁷

6) Perencana

Peran guru sebagai perencana sangat penting, karena diperlukan perencanaan pembelajaran agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi pengembangan kurikulum, penentuan tujuan yang ingin dicapai, alokasi waktu yang disediakan, penggunaan strategi dan metode pembelajaran, penentuan media pembelajaran, dan perencanaan penyampaian pembelajaran, termasuk penilaian pembelajaran. Jika hal ini dilakukan oleh seorang guru maka pembelajaran akan lebih terarah dan hasil yang diharapkan akan lebih optimal dibandingkan dengan guru yang tidak merencanakan dengan baik.

7) Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya mampu memberi semangat, motivasi, dan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di

¹⁷ Emma Himyaturohmah, "Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam menciptakan interaksi edukatif pada pelatihan: studi pada diklat model-model pembelajaran kota Bekasi", *Dialog* Vol. 42, No.1, (Juni, 2019), 2

dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Maka dalam diri seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan dapat melakukan aktivitas belajar.

Adapun strategi yang bisa digunakan oleh guru sebagai motivator untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain: a) Menjelaskan tujuan belajar pada kegiatan awal pembelajaran mengenai tujuan yang akan dicapai kepada siswa. b) Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi, yang bertujuan untuk memacu semangat mereka untuk lebih giat dalam belajarnya. disamping itu untuk memotivasi siswa yang belum berprestasi agar bisa mengejar yang berprestasi. c) memberi pujian yang membangun sebagai penghargaan untuk siswa yang berprestasi agar dapat meningkatkan motivasi siswa. d) memberi komentar positif terhadap hasil pekerjaan siswa sebagai penghargaan dan melakukan penilaian. e) membangkitkan belajar siswa dengan memberikan perhatian, misalnya dengan menyapa siswa pada pagi hari, bertanya kabar dan kondisi siswa, dan lain sebagainya.¹⁸

8) Evaluator

Untuk mengetahui hasil belajar, seorang guru hendaknya

¹⁸ Yogia Prihartini, dkk, "Peran dan tugas guru dalam melaksanakan 4 fungsi manajemen EMASLIM dalam pembelajaran di workshop", *Jurnal Islamika* Vol. 19, No. 02, (Desember, 2019), 81-88.

menjadi seorang evaluator yang baik, dengan maksud untuk mengetahui sudah atau belumnya tujuan yang telah dirumuskan, dan tepat tidaknya materi yang diajarkan. Adapun yang menjadi penilaian meliputi aktivitas, kerjasama dan proses perbuatan maupun lisan.¹⁹ Guru memiliki otoritas dalam menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik berhasil atau tidak.

Berdasarkan beberapa peran yang telah dijelaskan diatas, penulis lebih memfokuskan peran guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki banyak istilah, dari kata motif antara lain kebutuhan, keinginan, desakan, dan dorongan. Istilah motivasi di artikan keadaan pribadi seseorang yang memiliki keinginan di dorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Handoko menyatakan motivasi sebagai kekuatan pendorong akan mewujudkan perilaku pada seseorang untuk mencapai tujuan kepuasan dirinya. Motivasi belajar sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran akan

¹⁹ Diana Linda, *“Peranan guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 27-28.

berhasil bergantung pada antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁰

Menurut Brophy pengertian dari motivasi belajar adalah suatu kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan akademi yang berarti dan berguna, untuk meraih hasil yang baik dari kegiatan tersebut.²¹

Menurut Winkel bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²²

Hamzah B menyebutkan motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²³

Sardiman mengemukakan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁴

Berdasarkan pengertian menurut para ahli yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan

²⁰ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan* Vol. 5, No. 2 (November, 2017), 218.

²¹ Brophy, Jere. *Motivating Students to Learn*. Edisi Ketiga. (New York: Routledge, 2010)

²² Winkel, W. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004)

²³ B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

²⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018)

yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dan dipengaruhi dari faktor eksternal ataupun internal. Dan diharapkan pada saat belajar, tidak hanya sekedar belajar akan tetapi dapat memahami, mengerti dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

b. Macam-macam Motivasi

Motivasi juga ada pada diri sendiri ataupun orang lain. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa motivasi seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²⁵ Berikut penjelasan dari macam-macam motivasi:

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi untuk terlibat dalam suatu aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri (sebuah tujuan akhir). Siswa yang secara intrinsik termotivasi untuk mengerjakan tugas karena mereka menikmatinya.

Motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- a) Rasa ingin tahu dan keinginan untuk menjelajahi dunia yang lebih luas.
- b) Ada hasrat dan keinginan untuk sukses
- c) Adanya kualitas positif dan kreatif yang ada dalam diri manusia dan keinginan untuk maju;

²⁵ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013)

- d) Keinginan untuk mencapai prestasi dan tujuan serta mendapat dukungan dari orang-orang penting. Contoh: orang tua, saudara, guru, teman, dll.
- e) Kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.²⁶

2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik yaitu melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena menganggap bahwa tugas tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru maupun orang tua, atau terhindar dari hukuman.

Jadi di dalam motivasi ekstrinsik ini terdapat peran dari orang tua, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar harus memberi respons yang positif bagi siswa, sebab jika tidak akan mempengaruhi semangat belajar siswa menjadi lemah.

Tidak hanya guru di dalam kelas yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa saat pembelajaran, Tetapi kegiatan yang menarik dalam belajar. Oleh Karena itu guru juga harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajar di kelas dengan suasana pembelajaran yang berbeda-beda.

²⁶ Ibnu Mahmudi, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI. Madiun.*(2015) h 8

c. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Sebagai pendidik, guru harus mendorong siswa untuk belajar saat mereka mencapai tujuan mereka. Dua ciri motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:²⁷

- 1) Mendorong aktivitas siswa, setiap tindakan individu didorong oleh dorongan internal yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang terhadap pekerjaannya sangat ditentukan oleh tingkat motivasinya. Siswa sangat termotivasi untuk belajar, dan kesediaan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan oleh guru tepat waktu dan mencapai nilai yang baik.
- 2) Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:²⁸

1. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan
2. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai

²⁷ Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006)

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. (Jakarta: Bumi Aksara,2017)

3. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai.²⁹ Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya. Dengan motivasi yang tinggi maka siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat berpengaruh baik pula bagi hasil belajar siswa.

d. Ciri - Ciri Motivasi Belajar

Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

²⁹ Widia," Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok", *Laporan Penelitian* (Lampung: Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung,2013) hal 3

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).³⁰

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas dapat dikatakan, bahwa siswa yang memiliki motivasi tidak dapat dilihat secara fisik melainkan dapat dilihat dari sikap. maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya tampak gigih dan tidak mudah menyerah untuk mencapai apa yang diinginkan sesuai dengan tujuannya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:³¹

1. Faktor internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik adalah faktor yang mempengaruhi tubuh dan penampilan seseorang. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, fungsi tubuh, terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang memudahkan atau menghambat aktivitas belajar seorang siswa. Faktor ini mempengaruhi kondisi rohani siswa.

³⁰ Rima Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016", Skripsi (Yogyakarta, 2016) 17

³¹ Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2012

2. Faktor Eksternal

c) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

d) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial adalah faktor yang diakibatkan oleh kondisi fisik atau lingkungan siswa. Faktor non-sosial meliputi kondisi udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (tenang, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:³²

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu lama dan bahkan bisa bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang menginspirasi semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

2. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar mencakup beberapa aspek psikologis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya, observasi, perhatian, memori, pemikiran, dan imajinasi. Dalam kapasitas belajar ini, agar perkembangan berpikir siswa menjadi tolak ukurnya. Siswa yang

³² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

tingkat perkembangan berpikir kongkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir operasional (berdasarkan pengamatan terkait kemampuan logika). Siswa dengan tingkat belajar yang lebih tinggi biasanya lebih termotivasi untuk belajar. Karena siswa seperti itu memperkuat motivasinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

4. Kondisi Lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa kondisi alam, lingkungan rumah dan keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya, kehidupan masyarakat, dan lain-lain. Dalam lingkungan yang aman, tentram, tertib dan asri, mudah untuk memantapkan semangat dan motivasi belajar.

5. Unsur Dinamis Pembelajaran

Unsur Dinamis Pembelajaran adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses pembelajaran tidak menentu, lemah dalam beberapa hal, bahkan hilang sama sekali. Dinamika siswa mengacu pada keadaan siswa di mana perhatian, kemauan, dan pemikirannya diubah oleh pengalaman hidup yang disediakan oleh lingkungan siswa.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.³³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah aspirasi, kemampuan, dan kondisi lingkungan siswa. Orang tua dan guru perlu memahami dan memperhatikan keberadaan faktor-faktor tersebut pada diri anak, baik secara psikologis maupun dari lingkungan anak. Anak membutuhkan peran orang tua dalam proses belajar.

f. Indikator Motivasi Belajar

Dengan suatu indikator dapat mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Adapun indikator motivasi belajar yang disebutkan menurut Hamzah B Uno adalah (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan. (4) Adanya penghargaan dalam belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁴

³³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 176

³⁴ B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.45

B. Kajian Peneliti yang Relevan

1. Penelitian oleh Muhammad Faisal Haq. Dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadists Kelas III di Mi Yaspuri Malang”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Penelitian ini lebih cenderung membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadists Kelas III di Mi Yaspuri Malang.³⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Perbedaannya Penelitian oleh Muhammad Faisal Haq. dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadists Kelas III di Mi Yaspuri Malang” lebih terfokus pada Mata pelajaran Al-Quran Hadists, sedangkan penelitian saya lebih terfokus pada peran guru dalam pembelajaran secara umum.

2. Penelitian oleh Anna Akhsanus Sulukiyah. Dengan judul “Peran Guru dalam membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. Pada skripsi ini menekankan pada peran guru dalam

³⁵ Muhammad Faisal Haq. “*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadists Kelas III di Mi Yaspuri Malang*”. Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.³⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti Peran guru. Perbedaannya pada Penelitian Anna Akhsanus Sulukiyah dengan judul “Peran Guru dalam membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”. lebih terfokus pada karakter kedisiplinan siswa sedangkan pada penelitian saya terfokus pada motivasi siswa dalam proses belajar di kelas.

3. Penelitian oleh Jainudin Abdullah. Dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur” Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun,2017. Penelitian ini lebih cenderung membahas tentang peran guru dalam sikap nasionalisme. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti Peran guru. Perbedaannya pada Penelitian oleh Jainudin Abdullah lebih terfokus sikap nasionalisme dan subjek penelitian pada siswa SMP Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur.³⁷

C. Kerangka Berpikir

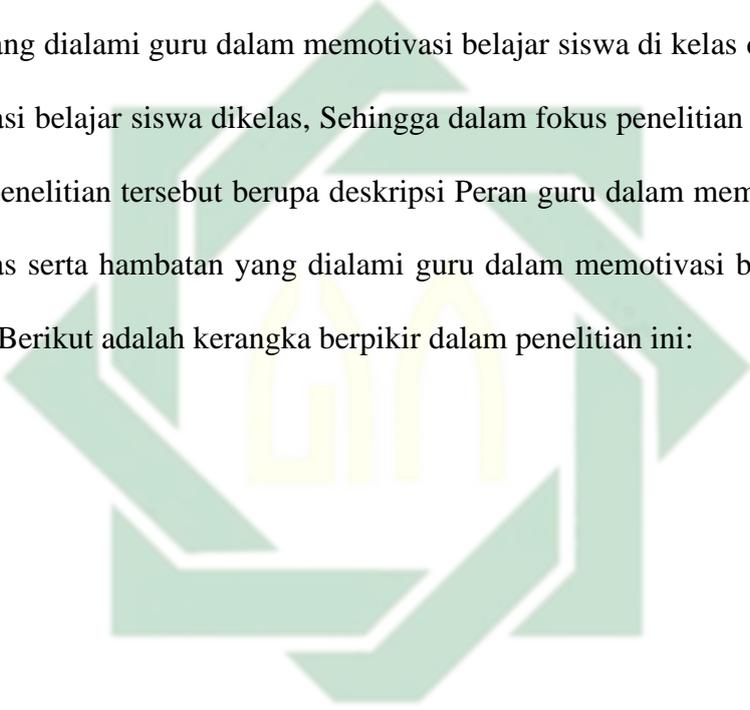
Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variable bebas dan variable terikat dalam suatu

³⁶ Anna Akhsanus Sulukiyah. “*Peran Guru dalam membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*”. Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

³⁷ Jainudin Abdullah. Dengan judul “*Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur*”. Skripsi (Universitas Khairun,2017).

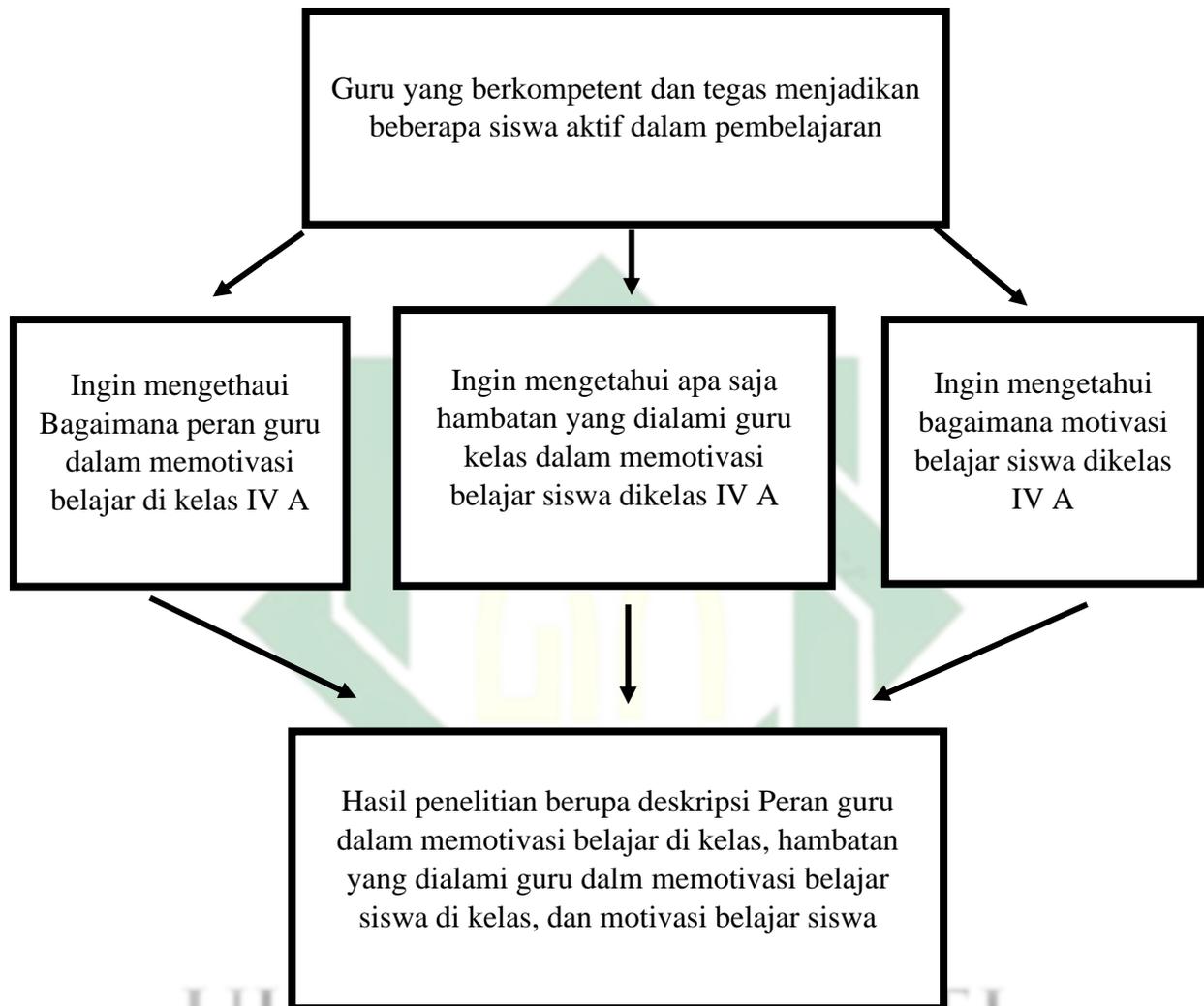
penelitian.³⁸ Berdasarkan uraian pada Bab I di atas bahwa, Peran guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Guru yang berkompetent dan tegas menjadikan siswa memiliki motivasi dalam belajar

Sehingga fokus utama penelitian ini adalah, Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar sehingga siswa memiliki motivasi, hambatan Apa saja yang dialami guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas dan bagaimana motivasi belajar siswa dikelas, Sehingga dalam fokus penelitian tersebut, maka hasil penelitian tersebut berupa deskripsi Peran guru dalam memotivasi belajar di kelas serta hambatan yang dialami guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit alfabet, 2016).
h 61



Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati.³⁹ Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus. Studi Kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organism (individu), Lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁴⁰ Yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik.

Peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai Peran Guru Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV A di MINU Waru 1. Dengan tujuan untuk menggali data secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data.

³⁹ Arief Nuryana, dkk, "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi" *Jurnal ENSAINS* Vol 02, No 01, 2019, h 20.

⁴⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h131.

Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian ini berisi tentang Guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak siswa kelas VI di MINU WARU 1.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MINU Waru 1 yang berlokasi di Jl. Flamboyan 3 RW No.02, Krajan Wetan, Kureksari, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini berakreditasi A dipimpin oleh ibu Lathifa,S.Pd.I. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022, dengan waktu penelitian yang telah disepakati dengan Guru Kelas IV A.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data

dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴¹ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah beberapa siswa kelas IVA MINU Waru 1 Sidoarjo dan Bu **Ani Safitri, S.Pd.I** sebagai guru kelas untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan mengetahui seluk-beluk anak didiknya.

2. Objek Penelitian

dalam penelitian bisa berupa sifat dari seseorang atau sekelompok orang. Kemudian ditemukan masalah atau pandangan dari kelompok orang tersebut yang perlu diteliti lebih dalam.⁴² Variasi terhadap objek di dalam penelitian disusun dan ditetapkan secara pribadi oleh peneliti. Tujuannya tentu saja untuk lebih fokus pada satu masalah dan kemudian bisa segera menemukan solusi atas masalah yang dijadikan topik penelitian tersebut. Maka dari itu objek dari penelitian ini adalah mengenai Peran Guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁴² *Ibid.* 20

a. Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang mengacu pada pedoman pertanyaan terbuka, maka memungkinkan untuk memunculkan pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

Peneliti mewawancarai Guru kelas IV A dan Siswa Kelas IV A, dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran guru kelas dalam memotivasi belajar siswa dan hambatan yang dialami guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV A MINU Waru 1 serta ingin mengetahui bagaimana respon siswa kelas IVA MINU Waru 1 pada saat proses pembelajaran di kelas dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

b. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Dan menggunakan observasi tertutup karena tidak berinteraksi langsung dengan subjek dalam penelitian. Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h 187

kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).⁴⁴

Pada teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung di kelas IV di sekolah MINU Waru 1 untuk meneliti aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dalam meningkatkan motivasi pada siswa, peneliti memilih teknik observasi karena pada penelitian ini perlu adanya pengamatan langsung terkait tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV MINU Waru 1.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis data yang ada dalam bentuk gambar, dokumen, atau elektronik. Data yang dipilih adalah data yang dipergunakan untuk penelitian. Data tersebut dipilah-pilah untuk dijadikan penelitian yang baik.⁴⁵

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data tertulis berupa sejarah sekolah, visi misi, daftar guru dan siswa kelas IV MINU Waru 1 Sidoarjo, serta foto-foto proses pembelajaran di kelas.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau

⁴⁴ *Ibid.* 45

⁴⁵ Nana Syaodih Sumadinta, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 216.

mengelolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Wawancara

Alat-alat wawancara yang digunakan agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan penelitian memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut.:

- 1) Lembar wawancara, pada lembar wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada guru tentang perannya dalam memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Buku catatan digunakan untuk merekam semua percakapan dengan sumber data. Catatan dapat digunakan untuk mencatat hasil wawancara.
- 3) Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Namun alat yang digunakan penulis sebagai pengganti tape recorder dengan menggunakan Handphone.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang berfungsi sebagai pedoman ketika melakukan penelitian terhadap subyek penelitian. Dengan menggunakan lembar observasi peneliti dapat dengan mudah memperoleh data yang dapat ditindak lanjuti sebagai hasil

penelitian mengenai peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV A MINU Waru 1 Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Adapun alat dokumentasi yang digunakan penulis yaitu berupa foto-foto dengan menggunakan ponsel untuk mengambil data-data yang diperlukan.

E. Keabsahan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan sebagai pengecekan data dari beberapa cara dan beberapa waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pada Penelitian ini Peneliti menggunakan dua Teknik pengecekan keabsahan data:

A. Triangulasi Teknik

Teknik ini didapatkan dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) yang kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, definisi secara umum. Penelitian ini dikumpulkan kemudian di luruskan dan di tarik kesimpulan berpikir secara induktif merupakan pengambilan kesimpulan di mulai dari fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan secara umum.⁴⁶ Dengan triangulasi teknik peneliti membandingkan hasil wawancara guru dan siswa untuk

⁴⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), h. 42.

mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV A MINU Waru 1 Kemudian di cek dengan hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan didukung dengan hasil dokumentasi absensi siswa dan daftar nilai siswa

B. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁴⁷ Pada penelitian ini dibutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk pengambilan data.

C. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan mengecek hasil wawancara antara guru kelas IV A dan beberapa Siswa kelas IV A.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian.⁴⁹ Analisis data kualitatif itu sendiri bekerja dengan data, kemudian dibedakan menjadi unit yang dapat dikelola. Analisis kualitatif

⁴⁷ Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h 93

⁴⁹ *Ibid*. 55

dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif lapangan teknik analisis data yang digunakan yaitu dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁵⁰ Tiga cara dalam menentukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pilihan untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah dalam catatan lapangan, setiap proses yang berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul dapat dilihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian dan data dan pengumpulan data yang di ambil oleh peneliti.⁵¹ Selama proses reduksi data, semua data yang diperoleh selama penelitian telah dianalisis, diperkecil ukurannya dan hal-hal yang paling penting telah dicari, dan hal-hal penting dalam data yang diteliti juga ditekankan agar penyusunannya dapat dilakukan secara sistematis.

Kemudian penulis mengolah data dan menganalisisnya supaya mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada saat pembelajaran. Setelah mewawancarai informan maka penulis mendapatkan bentuk peran guru kelas dalam memotivasi belajar siswa dan hambatan yang dihadapi dalam memotivasi belajar siswa. Peran guru diantaranya guru

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2013), 104

⁵¹ *Ibid.* 106

sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data sesuai dengan apa yang sedang dicari di lapangan. Tujuan penyajian data itu sendiri adalah untuk memahami kejadian yang sebenarnya dan membantu menentukan langkah selanjutnya. Bentuk yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk narasi.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil dari intisari penelitian yang diteliti, guna memahami apa yang sedang diteliti. Kesimpulan diambil dari data yang disajikan sebelumnya. Meskipun kesimpulan ini dalam tahap akhir penelitian, validitasnya belum diuji dan tidak sesuai dengan makna.⁵²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵² Matthew B. Miles dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, 1992), h 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MINU Waru 1

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Waru 1 di dirikan 1939 oleh tokoh masyarakat sekitar Waru. Dari tahun 1939 hingga 1995, operasional sekolah berlokasi di Jl. Kolonel Sugino No. 07 Waru. Pada tahun 1995 manajemen sekolah dipindahkan ke Jl. Nusainda 170 Alang-alang Kureksari Waru. Setelah mengajukan sertifikasi madrasah pada tahun 1997, madrasah ini diberi status yang sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru 1. Sejak tahun pelajaran 2003/2004, MINU Waru 1 telah menjadi proyek madrasah yang unggul di bawah pengawasan LP. Maarifu wilayah Jawa Timur.

Kekhawatiran akan krisis pendidikan di Indonesia mendorong LP. Ma'arif Jawa Timur bertekad untuk turut serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Umat NU Indonesia tumbuh secara signifikan dengan mendirikan pendidikan Islam di lingkungan Nahdlatul Ulama., LP. Ma'arif akan membantu pendidikan Sumber daya manusia yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia. Di era informasi, sumber daya manusia dengan kualitas ilmu pengetahuan, jaringan otak, dan

teknologi.. MINU Waru 1 sejak tahun pelajaran 2003/2004 telah di tunjuk oleh LP. Ma'arif Jawa Timur menjadi madrasah unggulan tingkat dasar untuk mewujudkan pendidikan islam berkualitas yang terjangkau oleh masyarakat kelas menengah ke bawah. Di tengah-tengah komoditasi pendidikan, pendidikan menjadi mahal dan sulit terjangkau. Namun, MINU Waru 1 memperkenalkan model pendidikan islam bermutu yang akan menjadi acuan bagi madrasah-madrasah khususnya di lingkungan LP. Ma'arif Jawa Timur. MINU Waru 1 telah melaksanakan akreditasi sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1993 dengan “status terdaftar”
- b. Pada tahun 1995 dengan “status diakui”
- c. Pada tahun 1997 dengan “status disamakan”
- d. Pada tahun 2003 dengan “status disamakan”
- e. Pada tahun 2007 dengan “peringkat A (unggul)”
- f. Pada tahun 2008 dengan “peringkat A”
- g. Pada tahun 2014 dengan nilai 90 “peringkat A”

b. Kultur Sekolah

Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Oleh karena itu, suatu kultur secara alami akan diwariskan oleh suatu generasi kepada generasi berikutnya. Sekolah merupakan lembaga utama yang didesain untuk memperlancar proses transmisi kultural

antar generasi tersebut. Begitu pula dengan kebudayaan atau kultur dalam sekolah. Setiap sekolah memiliki budaya sekolah yang berbeda dan mempunyai pengalaman yang tidak sama dalam membangun budaya sekolah. Perbedaan pengalaman inilah yang menggambarkan adanya “keunikan” dalam dinamika budaya sekolah.

Sama seperti sekolah lainnya MINU Waru 1 Sidoarjo memiliki budaya kultur sendiri dalam mempertahankan ciri khas dan karakter. Adapun kultur sekolah yang dimiliki oleh MINU WARU 1 Sidoarjo antara lain yang pertama istigosah yang merupakan kegiatan rutin kelas 6 yang dilaksanakan setiap hari jumat jam ke-0. Bapak ibu guru juga memiliki agenda tersebut yang dilaksanakan sekali dalam sebulan di rumah salah satu bapak atau ibu guru. Yang kedua Tahlil dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan ibu guru yang biasanya dilaksanakan di halaman sekolah guna memperingati momen-momen tertentu. Yang ketiga shalat dluha yang dilaksanakan pada jam 06.00 WIB. Yang keempat shalat dluhur berjamaah untuk kelas 4,5,6. Yang kelima berdoa dan membaca asmaul husna di kelas masing-masing sebelum pelajaran dimulai. Yang ke enam berbaris sebelum masuk kelas masing-masing, seluruh peserta didik melakukan baris dilapangan untuk berdoa bersama.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi:

Mewujudkan MINU sebagai madrasah yang mencetak peserta didik Berprestasi, Etos Kerja Tinggi, Religius, Iman, Akhlaq Mulia, dan Mandiri (BERIMAN). Rumusan visi tersebut dikembangkan dalam indikator sebagai berikut:

1. Mencetak siswa kreatif dan berjiwa kewirausahaan untuk menjadi pelopor inovasi usaha madrasah (Indikator pusat inovasi)
2. Menjadi madrasah percontohan atau model di Lembaga Pendidikan Maarif di Jawa Timur
3. Unggul dalam bahasa Inggris, Pendidikan Al-Qur`an dan Agama, Matematika, dan Sains
4. Nilai UN tinggi dan kejuaraan (Indikator berprestasi)
5. Beriman, Religius, Akhlakul Karimah, kepribadian Islami dan Berkarakter
6. Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mandiri.

2) Misi:

1. Terciptanya pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai Islam.

2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berprestasi, disiplin, berintegritas, memiliki etika yang tinggi, kreatif, kritis dan bertanggung jawab
3. Mengembangkan pembelajaran berbasis IT.
4. Menjunjung tinggi tradisi NU.
5. Mengembangkan program kreatif dan kewirausahaan untuk menjadi pelopor inovasi bisnis madrasah

Misi ini dijabarkan dengan indikator sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan secara optimal untuk membekali siswa dengan pengetahuan umum dan agama.
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan secara optimal untuk membekali siswa dengan pengetahuan umum dan agama.
3. Menjalin bekerja sama dengan orang tua atau wali siswa untuk mengembangkan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
4. Memperkenalkan IT ke ruang belajar.
5. Menumbuhkan budaya Islam dengan budi pekerti yang baik dan budi pekerti yang baik.
6. Meningkatkan disiplin dan ketertiban sekolah.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.

8. Menumbuhkan kemandirian pada diri siswa.
9. Membiasakan hidup sehat.
10. Membekali siswa dengan kemampuan berbahasa (Bahasa Indonesia, Arab, Inggris).
11. Memberikan wawasan NU.
12. Membiasakan amaliah NU kepada peserta didik.

3) Tujuan:

Mencetak tunas bangsa yang beriman, religius, berkepribadian Islam, berakhlak mulia yang dibekali IPTEK dan ilmu agama.

d. Data Siswa dan Data Guru

1. Data Seluruh Siswa

Tujuan pengelolaan kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar, tertib, teratur, dan tercapai apa yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam kegiatan penerimaan siswa baru bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia di sekolah. Di MINU Waru 1 jumlah kelas yang ada untuk tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 19 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 30-35 dalam setiap kelas. Berikut ini data jumlah siswa pada setiap kelas.

Tabel 4. 1 Data seluruh siswa MINU Waru 1

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah/kelas	Jumlah
		L	P		
1.	Kelas I A	13	15	28	117
	Kelas I B	14	15	29	
	Kelas I C	18	12	30	
	Kelas I D	17	13	30	
	JUMLAH	62	55		
2.	Kelas II A	13	15	28	85
	Kelas II B	13	15	28	
	Kelas II C	14	15	29	
	JUMLAH	55	60		
3.	Kelas III A	14	13	27	81
	Kelas III B	12	15	27	
	Kelas III C	14	13	27	
	JUMLAH	58	55		
4.	Kelas IV A	16	11	27	83
	Kelas IV B	17	11	28	
	Kelas IV C	17	11	28	
	JUMLAH	60	67		
5.	Kelas V A	17	20	37	105
	Kelas V B	14	20	34	
	Kelas V C	12	22	34	
	JUMLAH	59	53		
6.	Kelas VI A	15	15	30	87
	Kelas VI B	12	14	26	
	Kelas VI C	14	17	31	
	JUMLAH	357	348		705

2. Data Siswa kelas IV A

Tabel 4. 2 Data siswa kelas IV A MINU Waru 1

No	Nama
1	AARON AHMAD
2	ACHMAD A'QIL ZAIN
3	ACHMAD KELFIN FAHIR
4	ACHMAD SYIFA'
5	AFIF RADITYA PUTRA
6	AKBAR RESKY RAMADHAN
7	ALINA NUHA MAZAYA
8	ALVINO RANGGA SYAHPUTRA
9	AMOZA ENESIA
10	ARDHAN ALIFHI
11	ARINI HIDAYATI
12	ARLO REIZO HUGO
13	ATIKA FAIRUZ
14	BAINA ALVIN AT TAGHAFI
15	BILQIS FARICHA
16	FAKHRI IBRAHIM AMANI
17	GHYOVAY PUTRA
18	IHSAN BAGUS FIRMANSYAHX
19	KEYRA DWITA ALYANOVA
20	KHAYLILA IZZAH
21	M. FAKHRI ZAFRAN
22	MANDA KHARIDAH HASNA
23	MOCHAMMAD ZAIDAN
24	NAMIRA LILIANA

No	Nama
25	TRISYAH WIDYA FERLYA
26	TSANIA CETTA JANITRA
27	YUSTICHA BILQIS

G. Data Guru

MINU Waru I Sidoarjo benar-benar memperhatikan mutu dan kualitas guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pendidik yang mengajar hampir semua guru berlatar belakang pendidikan.

Tabel 4. 3 Data Guru MINU WARU 1

No.	Nama	Pendidikan Terakhir			
		Jenjang	Fakultas	Prodi	Lulus
1.	Dr. Hanun Asrohah, M. Ag	S3	Tarbiyah	PAI	-
2.	Abdullah Rojihan	D1	-	MMA	-
3.	Lathifah, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PGMI	2012
4.	Khusnul Khotimah, S. Pd	S1	FPIPS	PDU Akuntansi	1995
5.	Abdul Rakhman, S. Sos. I	S1	Dakwah	KPI	2002
6.	Binti Nadzifah, S. Pd	S1	FPBS	BING	2003
7.	Tri Endang Irawati, S. Pd	S1	FPMIPA	MTK	1998
8.	Moh. Ali Ghufron, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	KI	2003
9.	Nadlifatul K, S. Ag	S1	Tarbiyah	PAI	1996
10.	Ani Safitri, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PAI	2003
11.	Anjar Budhi S, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PBA	2006
12.	Enik Salis C, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PAI	2005

13.	Lu'luatu Jauharati, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PAI	2007
14.	Shugianto Raaf, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PAI	2008
15.	M. Robithuddin, S. Pd	S1	Kependidikan	MTK	2007
16.	Ach. Khoirul M, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PBA	2008
17.	Wulandari, S. Pd	S1	Kependidikan	MTK	2006
18.	Lailatu Rochmah, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PAI	2011
19.	A'yuni Qur'ana, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PAI	2010
20.	Ayuningsih, S. Pd	S1	Kependidikan	IPA	2010
21.	Chafidotul Ilma, S. S	S1	Adab	BSA	2010
22.	Dewi Umi N, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PGMI	2012
23.	Hengky AP, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PGMI	2012
24.	Dini Islamiyah, S. Pd. I	S1	Tarbiyah	PGMI	2011
25.	Dendi Setyawan, S. Pd	S1	FKIP	PGSD	2015
26.	Mas'uliyatul MA, S. Pd. I	S1	Agama Islam	PGMI	2014
27.	Mas Ayu M, S. Pd	S1	Tarbiyah	PGMI	2016
28.	Faiqotul Himmah, S. Pd	S1	Tarbiyah	PGMI	2017
29.	Khoirul Anam	MA	-	-	-
30.	Ni'matul Lu'aali, SHI	S1	Syariah	Muamalah	2006
31.	Ferry Andyka Herdyanto	SMA	-	IPS	2008
32.	Rosidatun Nisak, S. Pd. I	S1	Agama Islam	PAI	2012
33.	Lilik Khafidloh	SMA		IPS	2010
34.	Yulia Kholifah, S. Pd. I	S1	Agama Islam	PAI	2012

e. Strukrut Organisasi Sekolah

Struktur organisasi di sekolah sangatlah penting untuk dapat mencapai tujuan, yang mana berguna untuk mengetahui peran tugas, dan tanggung jawab setiap individu sehingga dengan mudah mengontrol pekerjaan yang dilakukan. Adapun struktur organisasi yang ada di MINU Wedoro adalah sebagai berikut :

Struktur MINU Waru 1 Tahun Pelajaran 2021-2022 sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|--|
| a. Ketua Yayasan | : H. Sa'dulloh, MH.I |
| b. Director Konsultan | : Dr Hanun Asrohah, M.Ag |
| c. Komite Sekolah | : Drs. H. Maskun, MM |
| d. Kepala Madrasah | : Lathifah, S.Pd.1. |
| e. Waka Kurikulum | :Ani Safitri, S.Pd.I |
| f. Sekretaris/Operator | :Ferry Andyka Hendyante |
| g. Bendahara | :Ni'matul Lu'aill SHI
Rosidatun Nisak, S.Pd.I |
| h. Humas | :H Abdillah Royibatt |
| i. Perpustakaan | : Lilik Khafidhoh |
| j. Kelas I A | : Ayuningsih,S.Pd |
| Kelas I B | : Dini Islamiyah,S.Pd.I |
| Kelas I C | : A'yuni Qur'ana, S.Pd.I |
| Kelas I D | :Faiqatul Himmah,S.Pd |
| k. Kelas II A | :Akhmad Choirul Ma'nat, S.Pd.I |
| Kelas II B | : Mas Ayu Musrifah, S.Pd |
| Kelas II C | :Lailatu Rochmah, S.Pd.I |
| l. Kelas III A | : Anjar Budhi Setiawati S Pd.I |
| Kelas III B | :Abdul Rakhman, S.Sos.I |
| Kelas IIIC | : Dendi Setyawan, S.Pd |

- | | |
|---------------|-------------------------------------|
| m. Kelas IV A | : Ani Safitri, S.Pd.I |
| Kelas IV B | : Moh Ali Ghufron, S.Pd.I |
| Kelas IV C | : Mas uliyatul Millah Agustina S.Pd |
| n. Kelas V A | :Enik Salis Chotima, S.Pd. 1 |
| Kelas V B | : Wulandari, S.Pd |
| Kelas V C | : Nadhlifatul Khoiriyah, S.Ag |
| o. Kelas VI A | : Mohammad Robithuddin, S.Pd |
| Kelas VI B | : Khusnul Khotimah, S.Pd |
| Kelas VI C | : Tri Endang Irawati, S.Pd |

f. Sarana dan Prasana MINU Waru 1

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sarana dan prasarana di MINU Waru 1 Sidoarjo sudah memadai dalam pendukung proses pembelajaran. Salah satunya seperti masing-masing kelas sudah terdapat LCD Proyektor untuk digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian di lapangan, dengan memaparkan tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV A di MINU Waru 1 yang telah memperoleh hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV A di MINU Waru 1 sehingga hasil yang telah diperoleh peneliti di lapangan selanjutnya akan diuraikan sesuai dengan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen atau alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam memotivasi belajar siswa kelas IV A

Peran yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa untuk itu guru ikut serta dalam meningkatkan mutu belajar. Maka Berikut peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV A:

a. Guru sebagai pembimbing

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi guru sangat memahami karakteristik siswa kelas IV A yang berbeda-beda, terbukti bahwa siswa yang lama dalam menulis selalu dipanggil namanya agar segera menyelesaikan tulisannya. Guru juga menanyakan kepada siswa apabila ada yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikakan. Seperti yang dikatakan oleh Guru kelas IV A dalam wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Saya selalu menanyakan kembali kepada siswa jika ada yang kesulitan pada saat pembelajaran, dan saya paham betul siswa yang terlambat dalam menulis biasanya saya berikan teguran. Untuk siswa yg kesulitan menemukan jawaban. Maka saya akan memberikan arah arahan agar mereka bisa menjawab dengan tepat yang muncul dari dalam pikiran siswanya sendiri”⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Akbar yang mengatakan bahwa:

“Guru membantu saya jika kurang memahami dalam materi yang disampaikan sampai saya paham dan memberikan penjelasan lagi yang cukup jelas tanpa membingungkan.”⁵⁴

⁵³ Ani Safitri, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Pribadi Sidoarjo 24 Juni 2022.

⁵⁴ Akbar, Siswa kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Bersama Surabaya 24 Juni 2022.

Ditambahkan Oleh siswa kelas IV A yang lain bernama Namira mengatakan bahwa:

“Kalau teman-teman ada yang belum paham biasanya sampai maju ke meja guru, untuk bertanya menunjukkan bagian mana yang belum dipahami”⁵⁵

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan pengamatan di atas bahwa guru telah berperan sebagai pembimbing yang baik. Di mana guru telah mengenal dan memahami setiap siswa kelas IV A, memberikan arahan dalam menemukan jawaban agar dapat dijawab oleh siswa dengan tepat yang muncul dari fikiran siswa sendiri, dan membantu siswa memberikan pemahaman tanpa membingungkan siswa.

b. Guru Sebagai Motivator

Dari hasil pengamatan melalui observasi peneliti, guru kelas IV A dalam memberikan motivasi belajar di kelas. Sebelum masuk dalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mereka senangi dan berhubungan dengan materi pembelajaran agar memancing rasa ingin tahu siswa. Dengan seperti itu siswa akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pengamatan tersebut juga ditambahkan dengan wawancara guru kelas IV ibu Ani Safitri yang menjelaskan bahwa:

“Motivasi itu sangat penting untuk siswa, sebelum masuk pada

⁵⁵ Namira, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Bersama Sidoarjo 24 Juni 2022.

materi pembelajaran agar siswa termotivasi saya berikan pertanyaan-pertanyaan agar memancing rasa ingin tahu mereka, dan yang ada hubungannya dengan materi yang akan kita sampaikan. Misalkan saya memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai cita-cita mereka, jika ada yang menjawab ingin menjadi guru, maka saya akan memahamkan kepada mereka bagaimana bisa terwujud menjadi guru jika tidak semangat dalam belajar. Terkadang juga saya berikan *reward* atau hadiah agar mereka terpancing untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan tepat dan benar. Reward yang saya berikan biasanya berupa jajan seharga seribu rupiah atau duaribu rupiah dengan seperti itu saja anak sudah semangat dan senang sekali”⁵⁶

Dengan diberikan reward atau hadiah yang diberikan guru hanya berupa snack seharga seribu atau dua ribu rupiah, siswa sudah senang dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan, akan dikerjakan dengan senang hati. Bahkan siswa akan berlomba-lomba dan bersaing dengan temannya sendiri agar menjadi yang nomer satu, dengan begitu siswa aktif dalam pembelajaran.

“Respon siswa di kelas sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan adanya dorongan yang saya berikan siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”⁵⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Hal itu juga dibenarkan melalui wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu Bilqis yang mengatakan bahwa:

“Saya senang sekali mengikuti pembelajaran di kelas dengan ibu guru, dan saya selalu ingin menyelesaikan tugas karena diberikan hadiah oleh buguru berupa jajan”⁵⁸

Dari pernyataan teman sekelasnya melalui wawancara Juga

⁵⁶ Ani Safitri, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Pribadi Sidoarjo 24 Juni 2022.

⁵⁷ Ani Safitri, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Pribadi Sidoarjo 24 Juni 2022.

⁵⁸ Bilqis, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Bersama Sidoarjo 24 Juni 2022.

ada tambahan oleh siswa kelas IV A yang bernama Alina yang menyatakan bahwa:

“guru sering menggunakan ppt atau video untuk menyampaikan materi, jadi kita senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas., pada saat kita merasa bosan ada tepuk-tepuk agar kita semangat lagi”⁵⁹

Dengan menggunakan ppt atau video pada saat penyampaian materi pembelajaran siswa akan lebih semangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan karena lebih menarik dan tidak monoton. Di tengah pembelajaran guru juga memberikan icebreaking atau memberikan gerakan agar siswa tidak merasa ngantuk dan semangat lagi dalam belajar. Seperti yang dikatan guru kelas IV A:

“Saya dalam menyampaikan materi tidak hanya dengan menggunakan ceramah saja, tetapi juga slide ppt. Sesekali waktu juga saya berikan video dalam pembelajaran. Jika saya berikan video terlalu sering maka anak tidak dapat fokus”

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru telah berperan sebagai motivator yang baik. Cara-cara yang dilakukan untuk memotivasi siswa seperti mengaitkan pembelajaran dengan kesenangan mereka dengan itu siswa memiliki rasa ingin tau, memberikan reward atau hadiah sebagai bentuk dorongan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan dapat terselesaikan oleh siswa, tidak monoton dalam menyampaikan materi dan memberikan *icebreaking* atau gerakan disela-sela pembelajaran berlangsung agar siswa tidak

⁵⁹ Alina, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Bersama Sidoarjo 24 Juni 2022.

merasa bosan dan mengantuk.

c. Guru sebagai Evaluator

Bersumber dari hasil wawancara Guru kelas IV A yang mengatakan bahwa:

“evaluasi itu penting untuk seorang guru, guna untuk mengetahui apakah sudah memenuhi target sehingga dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan dan saya dapat mengetahui siswa yang termotivasi. Biasanya diakhir pembelajaran saya berikan kuis secara lisan, maka anak yang fokus dalam pembelajaran, akan merespon dengan angkat tangan dan menjawab dengan tepat.”⁶⁰

Begitu pula juga ditambahkan oleh siswa kelas IV A yang bernama Fakhri:

“Biasanya guru diakhir pembelajaran, sebelum pulang membuat kuis sebelum pulang, teman-teman semangat sekali”⁶¹

Dari wawancara tersebut juga didukung berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan diberikan kuis oleh guru kelas, siswa banyak yang merespon dan berusaha menjawab. Setelah memberikan kuis maka guru akan mengulas kembali secara menyeluruh kepada siswa sebagai bentuk *feedback* guru kepada siswa.

Ditambahkan lagi oleh guru kelas IV A ibu Ani Safitri melalui wawancara:

“Pada saat saya mengadakan ulangan harian. Jika terdapat siswa belum memenuhi nilai maka akan saya lakukan remedial dengan tujuan siswa mempelajari lagi mana yang salah. Maka dapat dilihat nilai yang didapat oleh siswa, Jika remedial lebih bagus maka yang digunakan nilai pada saat remedial”⁶²

⁶⁰ Ani Safitri, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Pribadi Sidoarjo 24 Juni 2022.

⁶¹ Fakhri, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Bersama Sidoarjo 24 Juni 2022.

⁶² Ani Safitri, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Pribadi Sidoarjo 24 Juni 2022.

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa guru telah berperan sebagai evaluator yang baik. Dimana guru telah memberikan kuis sebagai evaluasi di akhir pembelajaran, Guru memberikan feedback kepada siswa dengan mengulas kembali diakhir pembelajaran, guru melaksanakan ulangan harian sebagai bentuk pencapaian yang didapatkan oleh siswa. Evaluasi tidak hanya menguntungkan bagi guru akan tetapi juga siswanya, dengan diberikan pertanyaan secara berulang-ulang maka siswa akan selalu mengingat.

2. Hambatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV A

Sebagai seorang guru tentunya tidak mudah dalam menjalankan perannya, tentu ada saja hambatan yang didapatkan, terutama dalam memotivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV A MINU Waru 1 Ibu Ani Safitri mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam memotivasi belajar siswa tentunya pasti ada, Jika hambatan itu dapat diminimalisir maka bukan suatu masalah. Dalam memotivasi belajar siswa yang pertama membangun konsentrasi siswa, Sebelum pembelajaran di mulai atau masuk kedalam materi yang perlu kita siapkan terlebih dahulu adalah siswanya. Suasana kelas, semakin siang terkadang siswa sudah mulai bosan, ada anak yang terkadang ditanya sudah paham apa belum dia hanya diam saja.”⁶³

Dengan hambatan yang ada bukan masalah untuk tetap berjalannya proses pembelajaran. Hambatan dalam memotivasi belajar siswa yang terjadi seperti konsentrasi siswa, suasana kelas, karakteristik siswa yang

⁶³ Ani Safitri, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Pribadi Sidoarjo 24 Juni 2022.

berbeda-beda. Tentunya guru mempunyai upaya dalam meminimalisir hambatan dalam memotivasi belajar siswa yang terjadi. Seperti yang dikatakan guru kelas IV A dengan peneliti bahwa:

“Yang saya lakukan membuat suasana kelas semenarik mungkin. Memberikan respon kepada siswa agar siswa dapat aktif. Mengeluarkan volume suara yang keras, dengan volume suara yang keras anak akan lebih fokus dan tidak menghiraukan apa yang saya ucapkan. Memberikan banyak yel-yel atau tepuk-tepuk di sela pembelajaran agar siswa tidak bosan. Untuk karakter siswa yang berbeda-beda, karena hampir setiap hari bertemu dengan siswa, saya sudah memahami mereka dengan kondisi latar belakang yang tentunya juga berbeda-beda”⁶⁴

Upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi, seperti memberikan respon kepada siswa agar lebih aktif dan ikut serta dalam pembelajaran, respon guru akan diperhatikan jika mengeluarkan suara dengan volume yang keras dengan begitu siswa juga lebih fokus. Tidak hanya itu, guru juga sangat memahami betul karakter dari siswanya ada yang mudah merasa bosan, maka guru selalu memberikan yel-yel atau tepuk di sela-sela pembelajaran. Tentunya siswa semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir.

Maka dapat disimpulkan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV A memiliki hambatan, tetapi bukan masalah baginya kerana guru mempunyai upaya dalam meminimalisir hambatan yang terjadi. Hambatan yang terjadi seperti konsentrasi siswa, suasana kelas, karakteristik siswa yang berbeda-beda, dan kondisi fisik siswa yang berbeda-beda. Dan upaya yang sudah dilakukan guru yaitu memberikan

⁶⁴ Ani Safitri, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Pribadi Sidoarjo 24 Juni 2022

respon terhadap siswa, bervolume keras, membuat yel-yel, dan memahami karakter setiap siswa.

3. Motivasi Belajar Siswa kelas IV A

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV A peneliti melakukan observasi, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui motivasi siswa kelas IV A MINU Waru 1 dengan indikator sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV A, mereka masing-masing memang memiliki keinginan belajar yang tinggi, dengan tujuan menggapai cita-citanya dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung setiap siswa berusaha menyelesaikan tugasnya, tidak hanya berusaha menyelesaikan tetapi juga menjawab dengan tepat.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dari hasil penelitian siswa kelas IV A di kelas memiliki dorongan dalam belajar yang disebabkan oleh temannya, siswa belajar dengan tekun agar tidak tertinggal dengan teman lainnya. Seperti guru memberikan perintah jika ada yang belum selesai maka tidak diperbolehkan untuk istirahat, dengan seperti itu siswa berusaha menyelesaikan dengan cepat sehingga termotivasi untuk

tidak tertinggal dengan teman lainnya. Dan dibenarkan oleh siswa kelas IV A yang bernama Akbar melalui wawancara:

“Saya selalu istirahat nomor satu, karena saya selesai mengerjakan terlebih dulu daripada teman-teman saya.”⁶⁵

Siswa kelas IV A berusaha ingin menjadi yang nomor satu dalam belajar, hal tersebut karena adanya dorongan dari guru maupun dari teman sekelasnya.

c. Adanya penghargaan dalam belajar

Dengan guru memberikan penghargaan maka siswa dapat termotivasi dalam belajar. Dari hasil pengamatan peneliti melalui observasi, banyak penghargaan yang diberikan kepada siswa. Seperti yang dilakukan guru kelas IV A salah satunya dengan pernyataan verbal seperti “hebat”, “bagus”, “pintar”, “amazing”. Dengan mendapat penghargaan pujian dari guru, seperti itu siswa sudah merasa senang dan mengandung makna interaksi pengalaman pribadi langsung antara siswa dan guru. Dan ditambahkan oleh siswa kelas IV A yang bernama Bilqis mengatakan:

“Saya sering mendapat hadiah berupa jajan karena bisa menjawab pertanyaan yang diberikan bu guru, dengan cepat dan tepat”⁶⁶

Tidak hanya pujian, penghargaan berupa snack juga didapatkan oleh siswa, dengan hal tersebut siswa akan terus ingin belajar.

⁶⁵ Akbar, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara Bersama Sidoarjo 24 Juni 2022.

⁶⁶ Bilqis, Guru kelas IV A MINU Waru 1, Wawancara bersama Sidoarjo 24 Juni 2022.

d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dari hasil penelitian melalui observasi, guru melakukan hal yang menarik. Seperti menggunakan media video dalam pembelajaran dan diadakan kuis dengan menggabungkan games yang berhubungan dengan pelajaran menjadikan suasana menyenangkan. Sehingga menarik minat belajar siswa dalam proses belajar menjadi bermakna. Karena suasana yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV A MINU Waru 1 Sudah bagus. Siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya dorongan untuk melakukan yang terbaik dan berlomba-lomba dalam menyelesaikan tugas, pujian atau penghargaan yang diberikan oleh guru semakin menambah motivasi belajar siswa di kelas. Tidak hanya itu kegiatan menarik yang dilakukan di kelas seperti menggunakan media video dalam pembelajaran, kuis atau games yang berhubungan dengan pelajaran membuat siswa termotivasi dalam belajar.

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan dianalisis berdasarkan dengan observasi, wawancara dengan beberapa informan baik dari guru kelas IV A dan siswa kelas IV A, serta berdasarkan hasil dokumentasi. Maka dalam penyajian ini akan diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV A MINU Waru 1

Peran guru adalah orang yang memiliki pengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran, dengan memberikan kemudahan siswa dalam mengembangkan seluruh potensinya secara optimal dengan kekreatifitasan guru dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan untuk siswa.⁶⁷

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri. Pada kenyataannya guru kelas IVA di MINU Waru 1 sudah melakukan perannya sebagai pembimbing dalam memotivasi belajar siswa di kelas.. Di mana guru telah mengenal dan memahami setiap siswa kelas IV A dan membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam belajar dengan memberikan arahan agar siswa dapat menemukan jawaban yang muncul dari pikirannya sendiri, hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Willis bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, diantaranya kesulitan belajar, pribadi, dan sosial, dan dapat membimbing pengembangan potensi siswa diberbagai bidang.⁶⁸

Tidak hanya guru sebagai pembimbing dalam memotivasi belajar tentunya sangat dibutuhkan peran guru sebagai motivator. Guru sebagai

⁶⁷ Lilis Apriyani, "Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas",15.

⁶⁸ Willis, S.S. Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif). *Jurnal Mimbar Pendidikan* 1(XXII) (2003), 25-32.

motivator mampu memberi semangat, motivasi, dan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁶⁹

Sesuai dengan penelitian oleh Yogia prihartini, dkk Guru kelas IV A mampu memberikan semangat, motivasi, dan dorongan. Guru kelas dalam memotivasi siswa dengan berbagai cara kreatif yang, motivasi yang diberikan kepada siswa diantaranya: Dengan menasehatinya, memberikan pujian kepada siswa, memberi *reward snack* (hadiah camilan) sebagai penghargaan setelah melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat, Jika terlambat dalam mengerjakan tugas maka tidak diperbolehkan untuk istirahat. menghubungkan dan mengaitkan dengan cita-cita siswa dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran berlangsung diselingi pemutaran video atau slide ppt dan bernyanyi bersama, dan membiasakan dengan memberikan *ice breaking*.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh E Mulyasa menjelaskan peran guru sebagai motivator adalah dengan (1) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, (2) memberi hadiah, (3) mengadakan kompetisi, (4) memberi hukuman, (5) memberi dorongan kepada siswa, (6) menggunakan berbagai macam metode pembelajaran,

⁶⁹ Yogia Prihartini, dkk, "Peran dan tugas guru dalam melaksanakan 4 fungsi manajemen EMASLIM dalam pembelajaran di workshop", 81-88.

(7) menggunakan media pembelajaran yang menarik.⁷⁰ Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai motivator berperan penting untuk memberikan motivasi kepada siswa, sehingga bisa mendorong siswa ingin melakukan sesuatu dalam dirinya dan mencapai tujuan.

Untuk mengetahui tujuan yang telah dicapai siswa maka perlu adanya evaluasi. Dalam memotivasi belajar siswa, peran guru sebagai evaluator juga diperlukan. Guru menjadi evaluator yang baik yaitu untuk mengetahui sudah atau belumnya tujuan yang telah dirumuskan, dan tepat tidaknya materi yang diajarkan. Adapun yang menjadi penilaian meliputi aktivitas, kerjasama dan perbuatan maupun lisan.⁷¹

Guru kelas IV A menjalankan perannya sebagai evaluator dengan baik, guru melakukan evaluasi dengan berupa kuis dan ulangan harian. Dari kuis dapat terlihat langsung sikap dari setiap siswa yang aktif dalam pembelajaran. Jika siswa tersebut memperhatikan selama pembelajaran berlangsung maka siswa akan menjawab dengan cepat dan tepat. Sedangkan melalui ulangan harian guru dapat mengetahui kemampuan yang dapat diukur dengan angka. Jika siswa belum memenuhi nilai, maka guru mengadakan remedial dengan mengambil nilai yang terbaik. Hal tersebut sejalan dengan buku karangan Wina Sanjaya menerangkan guru sebagai evaluator berperan dalam mengumpulkan data dan informasi

⁷⁰ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 120-121.

⁷¹ Diana Linda, "Peranan guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung", 27-28

tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁷²

Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya untuk siswa saja namun juga diperlukan bagi dirinya, sehingga dapat mengetahui kekurangan atau kurang sesuainya dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk bisa memperbaiki kesalahan yang lebih baik.

2. Hambatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV A

Pada dasarnya hambatan guru dalam memotivasi belajar siswa disetiap pembelajaran di kelas pasti ada, akan tetapi jika hambatan yang terjadi dapat diminimalisir bukan masalah untuk tetap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Guru kelas IV A mampu meminimalisir hambatan yang terjadi di dalam kelas, dengan upaya yang telah dilakukan.

Hambatan Guru kelas IV A dalam memotivasi belajar yaitu konsentrasi siswa, maka upaya yang dilakukan oleh guru sebelum masuk kedalam materi diawal pembelajaran yang perlu disiapkan adalah siswanya, jika konsentrasi siswa akan kurang maka materi yang akan disampaikan guru tidak akan tersampaikan dengan baik. Seperti yang dikatan oleh Syamsu Yusuf hambatan motivasi belajar ada dua yaitu dari faktor internal dan eksternal, Faktor internal adalah yang berhubungan dengan aspek-aspek yang menghambat aktivitas belajar yang ada pada dalam diri siswa dan faktor eksternal Faktor eksternal yaitu faktor yang

⁷² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Kencana: 2006), 89-90.

timbul dari luar diri siswa.⁷³ Dengan karakter siswa yang berbeda beda juga termasuk hambatan dalam memotivasi belajar siswa, akan tetapi Guru kelas IV A sudah memahim betul karakter dari setiap siswanya.

Tidak hanya itu hambatan guru dalam memotivasi belajar adalah keadaan, semakin siang siswa akan lebih merasa bosan. Dengan hal tersebut guru mengupayakan agar siswa tidak merasa bosan seperti diberikan yel-yel atau nyanyian yang menumbuhkan gairah semangat dalam diri siswa untuk melanjutkan pembelajaran hingga selesai.

3. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi cukup banyak. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita.

Dalam karangan buku Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan motivasi diartikan usaha aktivitas nyata yang berupa kegiatan fisik dari

⁷³ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 125

seseorang yang dilakukan untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁴

Dalam menjawab rumusan masalah peneliti bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV A di MINU Waru 1, peneliti telah melakukan penelitian dan pengamatan di kelas dengan melihat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kelas IV A sangat bersaing dalam hal positif, karena adanya dorongan dari temannya dapat terlihat dari siswa aktif dalam tanya jawab yang diberikan guru. Bahkan terdapat beberapa siswa memiliki sifat ambisi untuk menjawab setiap pertanyaan guru, dengan sifat ambisi yang dimiliki siswa bertujuan ingin berhasil dalam belajar. Dalam hal ini berarti guru berhasil dalam memotivasi belajar siswa dengan peran yang telah dijalankan sebagai guru secara maksimal.

Siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas, tentu hal itu mampu membuat siswa belama-lama dan fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dari pembelajaran yang menyenangkan guru seperti memberikan suport terhadap siswa pada saat belajar, baik berupa pujian atau snack yang hanya seharga dua ribu rupiah siswa sudah merasa senang. Dengan seperti itu motivasi belajar siswa dapat meningkatkan, sehingga hasil pembelajaran dapat menjadi lebih optimal. Pemberian motivasi seorang guru sangatlah penting untuk membangun keinginan belajar siswa pada dirinya.

Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang baik dengan kreatifitas yang dimiliki. Seperti, pemberian tugas yang

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 14

mengharuskan siswa untuk berkompetisi satu sama lain juga menjadikan metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapai pada tujuannya. Tidak hanya itu metode pembelajaran yang tidak monoton seperti memberikan video pembelajaran yang menarik menjadikan siswa termotivasi dalam belajar.

Maka dapat terlihat sekaligus menjawab rumusan masalah yang ketiga bahwa motivasi belajar siswa kelas IV A sangat tinggi. Karena memiliki minat dalam belajar, siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan setiap tugasnya. Dengan adanya dorongan dari guru berupa penghargaan juga semakin menambah motivasi siswa dalam belajar. Motivasi siswa yang tinggi tidak terlepas oleh guru yang berkompetent dan kreatif dalam mengembangkan potensi siswa, dengan membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan siswa tidak mudah merasa bosan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti telah mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di paparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru kelas IV A Sudah berperan maksimal dalam memotivasi siswa dengan menjadi guru sebagai pembimbing, motivator, evaluator. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam kesulitan dan memahami setiap karakter siswa. Peran guru sebagai motivator, peran tersebut diantaranya: dengan memberi peringatan, memberikan pujian kepada siswa, memberi *reward* snack (hadiah camilan) sebagai penghargaan setelah melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat, menghubungkan dan mengaitkan dengan cita-cita siswa, proses pembelajaran berlangsung diselingi pemutaran video, dan membiasakan dengan memberikan ice breaking. Dan guru menjadji evaluator dengan memberikan evaluasi berupa kuis dan ulangan harian agar mengetahui sudah atau belumnya tujuan tercapai.
2. Bagi guru kelas IV A hambatan dalam memotivasi belajar siswa bukan suatu masalah. seperti konsentrasi belajar siswa, keadaan suasana yang semakin siang, karakter siswa yang berbeda-beda. Hambatan tersebut

dapat diminimalisir dengan upaya yang dilakukan yaitu memahami karakter setiap siswa yang berbeda-beda, membangun konsentrasi siswa diawal pembelajaran, memberikan yel- yel atau nyanyian agar menambah semangat siswa hingga akhir pembelajaran.

3. Motivasi belajar siswa kelas IV A yang terdapat di MINU Waru 1 sudah sangat bagus. Dapat terlihat siswa memiliki minat dalam belajar, siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan setiap tugasnya. Dengan adanya dorongan dari guru berupa penghargaan juga semakin menambah motivasi siswa dalam belajar. Motivasi siswa yang tinggi tidak terlepas oleh guru yang berkompetent dan kreatif dalam mengembangkan potensi siswa, dengan membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan siswa tidak mudah merasa bosan.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini bersumber dari kesimpulan diatas dengan judul “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV A MINU Waru 1 Sidoarjo” adalah:

1. Siswa lebih diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran dikelas.
2. Guru dapat menambah model pembelajaran lebih banyak lagi dengan kekreatifitasan yang dimiliki.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dialami dalam melaksanakan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengambilan data melalui teknik wawancara dengan siswa kelas IV A kalimatnya singkat dan waktu.
2. Peneliti memiliki keterbatasan waktu pada saat penelitian berlangsung karena penelitian pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dimana guru sedang sibuk mempersiapkan Ulangan Akhir.

D. Saran

Bersumber pada hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti terhadap peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV A di MINU WARU 1, maka peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Guru dapat mempertahankan perannya dan menambah cara dalam memotivasi belajar siswa agar tidak monoton.
2. Sebaiknya dilakukan sharing antar guru di sekolah, Agar dapat menjadikan pengalaman baru untuk guru-guru yang lainnya.
3. Sebaiknya Orang tua juga dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar dapat dikembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa

Selain itu peneliti membutuhkan kritik dan saran dari pembaca untuk penelitian ini sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

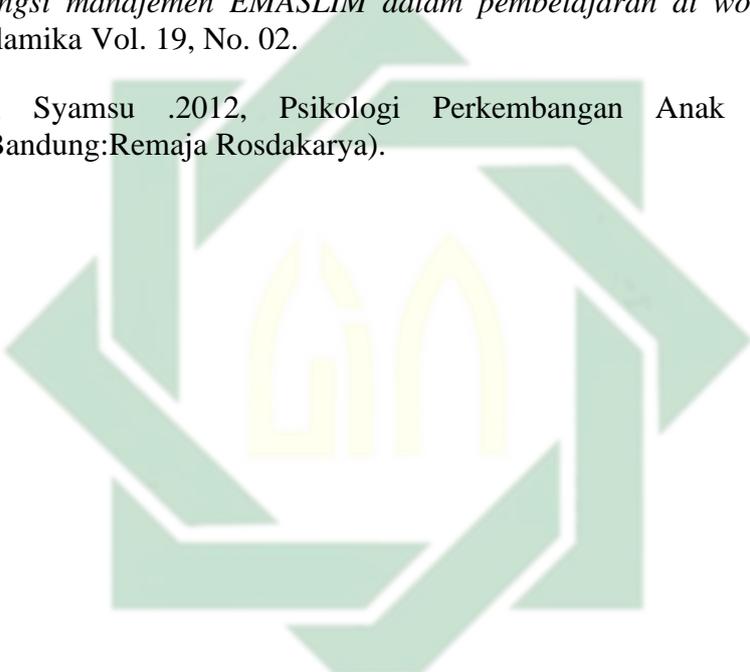
DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- A.Z, Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta: Grasindo).
- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Abin Syamsudin Makmun, 2017, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Edisi 4, (Bandung: Remaja Resdakarya).
- Ahmadi, Abu. 2013. "*Psikologi Belajar*". (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Ali, Muhammad, 1998, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Amiruddin. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka*. Jurnal Kreatif Tadaluko Online, 3 (4), 163-173.
- Anna Akhsanus Sulukiyah. 2016, *Peran Guru dalam membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Arfandi, Mohammad .2021, Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* Vol. 5, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Baedhowi dan Hartoyo, 2005, *Learning Round-table on Advanced Teacher Professionalism*. Laporan
- Brophy, Jere, 2010, *Motivating Students to Learn*. Edisi Ketiga. (New York: Routledge)
- Diana Linda, 2019, Peranan guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung).
- Dimiyati, Mudjiono. 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Emda, Amna, 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5 (2), 176.
- Emma Himyaturohmah, 2019, *Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam menciptakan interaksi edukatif pada pelatihan: studi pada diklat model-model pembelajaran* Bekasi, Dialog Vol. 42, No.1.
- Harahap Angga Winata, Hamidah D, 2019, *Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol. 8, No.1.
- Hendra, 2017, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang* Skripsi (Universitas Islam Negeri MaulanaMalik Ibrahim Malang)
- Ifni Oktiani, 2017, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan Vol. 5, No. 2.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Lilis Apriyani, 2017, *Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Ma'nun, Kabiba, Apriani Safitri, 2020 *Peran guru kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawoni Utara Kab. Konawe Kepulauan*, Jurnal Pendidikan Pengajaran Vol. 1, No 2.
- Mahmudi, Ibnu. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun, 8.
- Matthew B. Miles dan Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Miarso, Yusufhadi. 2008. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Muhibbin syah, 2012, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya).

- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Nur Ishlahk Shufani, 2019, *Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. Skripsi (Universitas Negeri Semarang).
- Nur Rohma, 2015, *Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Multi Kasus Di Sdit Al-Badr Ploso Dan Mi Roudlotut Tholabah Mojo Kediri*, Tesis, (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung).
- Nuryana, Arief. 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*. Jurnal ENSAINS, 2 (1).
- Rahmawati, Rima. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. (Yogyakarta).
- Sardiman, 2018, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok:PT. Rajagrafindo Persada).
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok:PT Rajagrafindo Persada).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabet).
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Psikologi belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta).
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Widia. 2013. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok*. (Lampung: Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung).

- Willis, S.S., 2003, Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif).
Jurnal Mimbar Pendidikan 1(XXII).
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana.
- Winkel, W, 2004, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama)
- Yogia Prihartini, dkk, 2019, *Peran dan tugas guru dalam melaksanakan 4 fungsi manajemen EMASLIM dalam pembelajaran di workshop*, Jurnal Islamika Vol. 19, No. 02.
- Yusuf, Syamsu .2012, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung:Remaja Rosdakarya).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A